

# KETELADANAN SINGLE MOM DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA TANGGUH MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Nensi Nofa Nofia

SD IT Insan Kamil Padang Gading, Mukomuko, Bengkulu, Indonesia

e-mail : [12nensinofanofia@gmail.com](mailto:12nensinofanofia@gmail.com)

Info Artikel	Abstract
<p><b>Keywords:</b> single mom, family resilience, Qur'an, example, family well-being</p>	<p>The phenomenon of increasing the number of single moms in Indonesia is a consequence of the high divorce rate and changes in family structure, which have a direct impact on family resilience, especially in the economic, social, and psychological aspects of children. This study aims to analyze the example of single moms in realizing a strong family based on the perspective of the Qur'an and its relevance to the contemporary social context. The method used is library research with a qualitative-descriptive approach, through the analysis of Qur'anic verses, especially QS. Ibrahim verses 37–38, as well as the interpretations of classical and contemporary mufasir, are supported by the findings of empirical research related to the resilience of single mom families. The results of the study show that the Qur'an represents the figure of a single mother as a resilient, independent, and empowered figure, as reflected in Hajar's example in maintaining the sustainability of family life in the midst of extreme limitations. This resilience is reflected in the spiritual, psychological, and socio-economic dimensions. However, the reality on the ground shows that economic limitations and lack of access to resources are still the main obstacles for single moms in meeting all family welfare indicators. Therefore, it is necessary to strengthen the role of the state, society, and public policies that are oriented towards the empowerment of single mothers, so that the resilience and welfare of single mom families can be realized in a sustainable manner.</p>
<p><b>Kata kunci:</b> Ibu tunggal, ketahanan keluarga, Al-Qur'an, contoh, kesejahteraan keluarga</p>	<p><b>Abstrak.</b> Fenomena peningkatan jumlah ibu tunggal di Indonesia merupakan konsekuensi dari tingginya angka perceraian dan perubahan struktur keluarga, yang berdampak langsung pada ketahanan keluarga, terutama dalam aspek ekonomi, sosial, dan psikologis anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis contoh ibu tunggal dalam mewujudkan keluarga yang kuat berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan relevansinya dengan konteks sosial kontemporer. Metode yang digunakan adalah penelitian perpustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya QS. Ibrahim ayat 37-38, serta interpretasi mufasir klasik dan kontemporer, didukung oleh temuan penelitian empiris terkait ketahanan keluarga ibu tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an merepresentasikan sosok ibu tunggal</p>

sebagai sosok yang tangguh, mandiri, dan berdaya, tercermin dari teladan Hajar dalam menjaga keberlanjutan kehidupan keluarga di tengah keterbatasan yang ekstrem. Ketahanan ini tercermin dalam dimensi spiritual, psikologis, dan sosial-ekonomi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi dan kurangnya akses sumber daya masih menjadi kendala utama bagi ibu tunggal dalam memenuhi semua indikator kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, perlu penguatan peran negara, masyarakat, dan kebijakan publik yang berorientasi pada pemberdayaan ibu tunggal, sehingga ketahanan dan kesejahteraan keluarga ibu tunggal dapat terwujud secara berkelanjutan.

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan masyarakat, orang tua tunggal kerap menghadapi stigma yang merugikan. Mereka dipandang sebagai sosok yang berbeda sehingga seringkali tidak memperoleh pengakuan dan penghargaan yang layak. *Single mom* beserta keluarganya acap kali diposisikan secara *inferior* oleh lingkungannya.<sup>1</sup> Keluarga yang semestinya menjadi wadah untuk mengelola segala sumber daya yang ada secara optimal, untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kebahagiaan bersama, nyatanya berbanding terbalik dengan adanya kasus *single mom*. Dalam kasus ini, beban ekonomi dan sosial cenderung dibebankan sepenuhnya kepada perempuan sendiri.<sup>2</sup> Kasus Perceraian, termasuk cerai mati dan cerai hidup, merupakan salah satu "determinan" utama yang menyebabkan seorang perempuan menjadi "Ibu tunggal".

Sejauh ini kajian Fenomena ibu tunggal (*single mom*) dalam konteks strategi keberlangsungan hidup telah menjadi fokus pembahasan di berbagai studi akademik. Salah satu penelitian yang relevan adalah karya Putri Ananda yang membahas peran perempuan *single parent* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.<sup>3</sup> Sementara Rositah, akademisi Universitas Lampung mengemukakan strategi *single mom* dalam pemenuhan fungsi ekonomi dan afeksi pada anak.<sup>4</sup> Disisi lain, seorang cendekiawan Muslim, Bahjah Zal Fitri dkk, menyoroti tinjauan *maqasid syariah* terhadap *single parent mom* yang bekerja.<sup>5</sup> Di samping itu Khansa dan Sri melakukan representasi karakter seorang ibu bersama dengan anak kebutuhan khusus.<sup>6</sup> Sebagaimana diuraikan oleh sosok sosiolog Moh. Zakky dan Wahyuni, perempuan *single parent* yang terlibat dalam pekerjaan di ruang public guna menunjang keberlangsungan ekonomi keluarga harus menjalankan "dualisme" peran, yakni mengemban tanggung jawab sebagai ayah maupun sebagai ibu bagi anak-anaknya.<sup>7</sup> Sedangkan tokoh pendidikan, Lailatul Mufidah dan Roziana terdapat permasalahan terhadap pendidikan anak dari seorang *single mom*, disebabkan oleh tidak optimalnya peran seorang ibu semestinya menjadi *madrasatul ula* bagi anaknya. Namun demikian, statusnya sebagai *single mom* mengharuskannya menjalani fungsi ayah, terutama dalam hal pemberian nafkah, perlindungan serta, serta pemenuhan berbagai

<sup>1</sup> Merry Magdalena, *Menjadi Single Parent Sukses*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 6

<sup>2</sup> Zenno dan Sri Rizqiyah, "Penguatan Peran *Single Mother* dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga", dalam *Journal Studi Gender dan Anak*, Vol.10 No. 1 Januari-Juni 2023, h.2

<sup>3</sup> Putri Ananda, "Peranan Perempuan *Single Parent* dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang", dalam *Jurnal Manajemen, Hukum dan Sosial*, Vol.2 No.1, Januari 2024, h.1-7

<sup>4</sup> Rositah, *Strategi Single Mom dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Afeksi Pada Anak (Studi Pada Single Mom yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung)*, (Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Politik UNILA, 2023)

<sup>5</sup> Bahjah Zal Fitri dkk, "Efektivitas Pemenuhan Hak-Hak Perempuan dan Anak Pasca Perceraian Studi di Pengadilan Agama Takalar Kelas II", *Journal Of Lex Generalis (JLS)*, Vol 4, No 2 2023, h.4

<sup>6</sup> Khansa dan Sri Wijayanti, "Representasi Karakter Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Film *Wonderful Life*", *Widyakala Journal*, Vol 9, No 2, September 2022, h. 72-73

<sup>7</sup> Moh Zakky dan Wahyuni, "Perempuan *Single Parent* yang Bekerja di Ruang Publik untuk Memenuhi Nafkah Keluarga (Suatu Tinjauan Sosiologi Hukum Islam)", *Comparativa*, Vol 2 No 2, Juli-Desember 2021, h.143-144

kebutuhan keluarga yang sebelumnya menjadi dominan peran laki-laki.<sup>8</sup> Di samping itu juga, Tiara dan Imanuddin serta Reza Hilmy menyoroti tentang upaya atau teladan yang dilakukan seorang *single mom* untuk mewujudkan fungsi keluarga bagi anak. Ia menegaskan bahwa pada keluarga *single parent*, meskipun struktur perkawinan telah mengalami "disfungsi" atau pemutusan, pelaksanaan fungsi keluarga bagi anak tetap menjadi kewajiban "fundamental" yang harus direalisasikan, guna memastikan keberlangsungan perkembangan anak secara optimal.<sup>9</sup>

Fakta literatur sebagaimana yang telah dikemukakan di atas jelas memperlihatkan bahwasanya mayoritas akademisi telah membahas berbagai dimensi terkait keberhasilan, keteladanan dan strategi yang dilakukan *single mom* dalam mewujudkan keluarga yang tangguh untuk menjalankan peran ganda dalam keberlangsungan hidup serta tetap mempertahankan keluarga baik ekonomi, sosial dan psikologi bagi anak serta keluarga.<sup>10</sup> Namun penerapan gagasan tersebut masih terbatas, dengan banyak pihak yang belum "menginternalisasi" atau mengimplementasikan nilai-nilai serta pemahaman ilmiah, baik secara implisit maupun eksplisit, mengenai kekuatan keluarga. Peningkatan signifikan angka perceraian setiap tahun menjadi salah satu faktor utama yang memunculkan problematika itu tunggal sebagai orang tua tunggal dalam konteks kekuatan keluarga. Dalam konteks keberlangsungan hidup *single mom*, intervensi yang diperlukan meliputi pemberian pengetahuan dan pemahaman sebagai modal utama kehidupan sehari-hari, sekaligus pengembangan strategi yang mendukung pemenuhan fungsi keluarga secara optimal.<sup>11</sup>

### Tantangan dan Problematika *Single Mom* dalam Ketahanan Keluarga di Era Globalisasi

Berdasarkan pengamatan terdapat sejumlah tantangan yang dapat menghambat upaya seorang *single mom* dalam bertahan hidup di tengah tantangan zaman. Contoh, rendahnya wawasan merupakan salah satu penyebab utama. Ketidaksiapan secara mental terlihat pada individu ketika tanggung jawab ekonomi keluarga berpindah dari suami akibat perceraian atau ketidakmampuan suami bekerja, yang dapat mempengaruhi dinamika dan stabilitas keluarga.<sup>12</sup> Hal ini yang memacu orang tua tunggal atau *single mom* untuk memanfaatkan SDM (Sumber daya Manusia) di keluarga. Menjadi ibu tunggal *single mom* dalam rumah tangga cenderung dipersepsikan menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan *single dad*, mengingat pembagian peran orang tua yang bersifat gender, dimana ayah secara tradisional difokuskan pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Namun demikian, ayah memiliki kapasitas untuk melakukan pengasuhan dan perawatan anak, yang menunjukkan perbedaan antara peran yang ditetapkan secara sosial dan kompetensi pengasuhan yang sesungguhnya.<sup>13</sup> Tantangan menjadi *single mom* lebih berat dibandingkan menjadi *single dad* sebab disatu sisi ia harus memenuhi kebutuhan sosiologi anak-anaknya. Di sisi lain, seorang ibu tunggal tidak hanya bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan fisik anak-anaknya, tetapi juga

---

<sup>8</sup> Lailatul dan Roziana, "Analisis Peran Ganda *Single Parent* dalam Pendidikan Anak di Desa Sukomulyo Mnyar Gresik", *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, Vol.3 No 1, 2022, h.72

<sup>9</sup> Tiara, Imanuddin dan Reza Hilmy, "Upaya Perempuan *Single Parent* dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga Bagi Anak (Studi Kasus di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)", *Jurnal Hukum Keluarga Islam, USRAH*, Vol.3, No 2, April 2023, h. 142-162

<sup>10</sup> Melis, Taufiq dan Farida, "Peran Ganda Perempuan *Single Parent* dalam memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata", *Seminar Nasional Sosiologi*, VOL. 4 Tahun 2023, h. 284-298

<sup>11</sup> Elva Rati, "Strategi Single Mother Keluarga Miskin dalam Pemenuhan fungsi keluarga di Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan", *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*, 2022, h. 59

<sup>12</sup> Zenno dan Sri, "Penguatan Peran *Single Mother* dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga", *Journal Studi Gender dan Anak*, Vol 10, No 1, Januari-Juni 2023, h.8

<sup>13</sup> Syilfiah, "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga", (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanudin, Makasar), h.76

## KETELADANAN SINGLE MOM DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA TANGGUH MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

dihadapkan pada tantangan yang berkaitan dengan stigma sosial dan problematika lingkungan, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan fungsi keluarga secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Berdasarkan laporan statistik Indonesia pada 2025, jumlah kasus perceraian di Indonesia pada tahun ini menunjukkan angka yang fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Melansir dari BPS sepanjang 2024 terdapat 399.921 kasus perceraian, sedikit menurun dibandingkan 2023 yang mencapai 408.347 kasus, namun masih jauh di atas angka pra-pandemi 2020 yang hanya 291.677 kasus. Tren ini menandakan bahwa stabilitas rumah tangga di Indonesia belum sepenuhnya pulih meski pandemik telah berakhir. Sementara itu, jumlah pernikahan justru terus merosot. Dari 1,78 juta pernikahan pada 2020, angka tersebut menyusut menjadi hanya 1,47 juta pada 2024.<sup>15</sup> Di samping itu dalam kasus lain gaya konsumtif masyarakat dapat dilihat dari angka rata-rata laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>16</sup> Pada tahun 2025, pengeluaran riil per kapita tahun (yang menyesuaikan) mencapai Rp. 12.802.000 per tahun. Capaian ini meningkat Rp. 461.000 dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>17</sup> Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengeluaran per kapita tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi Negara yang signifikan, sehingga arus ekonomi warga Negara dapat disimpulkan mengalir kepada investor asing yang ada di Indonesia.<sup>18</sup>

Data di atas menunjukkan kasus perceraian dan kebutuhan masyarakat Indonesia setiap tahunnya berubah secara signifikan dari tahun ketahunnya. Fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat saat ini adalah salah satu perubahan yang semakin meningkatnya keberadaan orang tua tunggal atau sering disebut *single mom*. Seorang ibu membesarkan dan menjaga anaknya sendirian tanpa bantuan dari suaminya.<sup>19</sup> Fakta tersebut diperkuat dengan adanya kasus seorang ibu yang bertahan hidup dan membesarkan anaknya sendirian tanpa kehadiran seorang suami, yang mana dalam hal ini terjadi oleh perempuan Simalanggang salah satu daerah yang berada di Kabupaten Payakumbuh, Sumatera Barat. Status *Single Mom* menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga. Perempuan yang memilih untuk menjadi ibu tunggal umumnya di dorong oleh keyakinan bahwa mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup serta memberikan pendidikan yang memadai bagi anak-anaknya secara mandiri, tanpa harus menikah kembali atau bergantung pada pasangan baru. Keputusan tersebut seringkali berakar pada keinginan untuk mempertahankan kemandirian, menghindari rasa berhutang budi pada pihak lain dalam urusan pengasuhan, serta memastikan bahwa setiap pencapaian anak merupakan hasil dari dedikasi dan usaha mereka sendiri.

Dengan memusatkan perhatian dan sumber daya pada proses pengasuhan, para ibu tunggal meyakini bahwa kesejahteraan dan keberhasilan anak dimasa depan akan menjadi bukti atas komitmen dan kompetensi mereka sebagai pengasuh utama.<sup>20</sup> Kasus yang sama juga telah terjadi di desa Bengkelo-Lor, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Tentang keteladan yang dilakukan seorang *single mother* dalam kemandirian mendidik anak dengan strategi menjadi anak *partner* dalam menyelesaikan masalah, memposisikan diri sebagai teman dengan anak agar memiliki kedekatan yang *intens*, tanpa didampingi sosok kehadiran suami atau seorang ayah.<sup>21</sup>

Perlu selektif dan proaktif dalam menyikapi globalisasi dalam peranan dan fungsi strategis terhadap ketahanan keluarga. Ada empat peran strategi ketahanan keluarga di era globalisasi yaitu sebagai penanaman

---

<sup>14</sup> Akmalia, "Pengelolaan Stres Pada Ibu *Single Parent*", (Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta)

<sup>15</sup> <https://dataindonesia.id>, CNBN Indonesia

<sup>16</sup> Tabel data BPS 2016 sampai dengan 2025, BPS Statistik Indonesia and Other Sources

<sup>17</sup> <https://dataindonesia.id>, CNBN Indonesia

<sup>18</sup> Hal ini dijelaskan secara Prof. Sri Edi dalam Modul Ekonomi Indonesia Mata Kuliah Contemporary Islamic World pada Kelas Program Doktor Pengkajian Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Juni 2023

<sup>19</sup> Dwi dan Nurhayati, "Tantangan *Single Mother* Berpendidikan Rendah dalam Memberikan Pendidikan Tinggi Pada Anak-anaknya", *Character: Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 2, 2018, h.1

<sup>20</sup> Nofrianti dan Silfia, "Kebertahanan Perempuan Simalanggang Menjadi *Single Mother*", *Turasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol.6, No. 1, Januari-Juli 2018, h.31

<sup>21</sup> Sindy dan Warsono, "Strategi Ibu Tunggal dalam Mendidik Kemandirian pada Anak di Desa Bengkelo-Lor Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 11, No. 1, tahun 2023, h.94

spiritual, system sosial, sarana pendidikan dan pembentukan hokum sosial.<sup>22</sup> Namun fakta yang terjadi, tidak semua strategi di atas terlaksana dengan mulus banyaknya *single mother* yang belum paham pentingnya menjaga kesehatan mental anak, tanpa kasih sayang seorang ayah.<sup>23</sup> Bukan hanya itu kurangnya pemahaman manajemen pengelolaan kebutuhan hidup dalam bertahan hidup seorang *single mom* masih belum mampu untuk mengalokasikan dana atau keuangan yang ia miliki hanya dihabiskan untuk keperluan konsumtif dibandingkan kebutuhan produktif. Sebetulnya, hal ini bias dikelola dengan baik jika seorang ibu mampu mengoptimalkan dan meminimalisir kebutuhan yang tidak perlu dikeluarkan. Tetapi, akibat minimnya pengetahuan tentang kebutuhan masa mendatang, uang tersebut justru tidak dikonversi menjadi modal usaha untuk masa depan anak-anaknya.<sup>24</sup>

Menurut Khoshaba, ketahanan diri atau ketangguhan dipahami sebagai suatu bentuk komitmen kuat terhadap lingkungan serta rasa kebermaknaan yang mampu menetralkan atau mengurangi berbagai dampak negative yang muncul dari tekanan atau pengalaman yang menantang.<sup>25</sup> Kebutuhan pada masa kemasa semakin beragam, seorang *single mom* yang harus "banting tulang" untuk membesarkan anak-anaknya sendiri tanpa bantuan dari mantan suaminya.<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa berbagai tantangan yang dihadapi oleh seorang ibu tunggal merefleksikan tingkat ketangguhan yang tinggi ketika ia mampu mengatasi hambatan tersebut serta menerapkan berbagai strategi ketahanan keluarga. Ketangguhan ini menjadi semakin signifikan dalam konteks arus globalisasi, yang menuntut adaptasi, kemandirian dan kemampuan pengelolaan sumber daya secara efektif dalam menjaga stabilitas keluarga.

### Sosialisasi Ketahanan Keluarga Bagi *Single Mom* dalam Pandangan Al-Qur'an

Demikian pula halnya dengan konsep orang tua tunggal, khususnya *single mom*. Al-Qur'an menampilkan sejumlah isyarat yang relevan dengan pembahasan mengenai peran dan ketahanan keluarga yang dijalankan oleh ibu tunggal. Meskipun tidak disebutkan secara "eksplisit", beberapa surah memberikan gambaran naratif yang merefleksikan perjuangan dan ketangguhan para *single mom* dalam menjaga keberlangsungan keluarga. Misalnya, QS. Ali Imran ayat 35-36 mengisahkan Hannah, istri Imran sebagai sosok ibu tunggal yang dipilih Allah untuk memikul amanah besar bagi umat pada masanya. Selanjutnya, QS. Maryam ayat 32 mendeskripsikan perjuangan Maryam ayat 32 mendeskripsikan perjuangan Maryam binti Imran sebagai orang tua tunggal Nabi Isa as, mencakup proses kehamilan, kelahiran, pemenuhan kebutuhan gizi, hingga menghadapi stigma dan tekanan sosial dari kaumnya. Kemudian, QS. Al-Qashash ayat 7 menggambarkan keberanian dan pengorbanan ibu Nabi Musa as, dalam melindungi keselamatan bayinya. Adapun QS. Ibrahim ayat 37 mengilustrasikan keteguhan Hajar dalam mempertahankan hidup di lembah Bakkah yang tandus tanpa pendamping dan tanpa bekal yang memadai. Keseluruhan narasi tersebut menunjukkan bahwa nilai ketangguhan, kemandirian, dan strategi mempertahankan ketahanan keluarga telah memperoleh perhatian dalam tradisi keagamaan islam melalui figure-figur ibu tunggal yang diabadikan dalam Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas mendeskripsikan profil-profil sosok orang tua tunggal atau *single mom* bisa dijadikan *pilot project* dalam mempertahankan ketahanan keluarga sehingga mampu bertahan hidup. Oleh

---

<sup>22</sup> Akhmad Rifa'I dan Nofa Nur, "Pondasi Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam Di Era Arus Globalisasi", *Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 15 No.2, Desember 2023, h. 161

<sup>23</sup> Sri dan Raden, "Peran Ibu Tunggal dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Usia Dini", *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.9, No. 1 Juni 2023, h.54-59

<sup>24</sup> Devi Rama dkk, "Pelatihan *E-Commerce* dan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Melalui *Online Single Submission* Untuk Mewujudkan *Smart Village* Mandiri Berwirausaha di Desa Sukarejo", *Journal ABDI*, Vol. 9 No. 1 Juni 2023, h. 53-59

<sup>25</sup> Maddi dan Khoshaba, "Resilience at Work: How to Succeed No Matter What Life Throws At You", (New York: Amacom, 2005)

<sup>26</sup> Hanani dan Silfia, "Woman's Newspapers As Minangkabau Feminist Movement Againsts Marginalization In Indonesia", *Jurnal GJAT*, Vol. 8 No. 2, h. 78

## KETELADANAN SINGLE MOM DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA TANGGUH MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

karena itu penulis akan lebih mendalam memaparkan yang berujukan di dalam Al-Qur'an pada surah Ibrahim (14):37-38, sbb:

Artinya: "Ya Tuhan, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan (yang demikian itu) agar mereka melaksanakan salat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur (37). Wahai Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami tampakkan; dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit (38).

Seorang mufassir termuka, Ibn Katsir dalam karya monumental *al-Bidayah wa al-Nihayah*, mengutip suatu pendapat yang menjelaskan bahwa keberhasilan Hajar dalam melaksanakan perannya menimbulkan perasaan kurang nyaman bagi Sara. Kondisi tersebut kemudian menjadi faktor yang mendorong Nabi Ibrahim as, untuk membawa Hajar dan putra mereka, Ismail menuju wilayah lain, yakni Makkah.<sup>27</sup> Sementara itu, Sa'ad Yusuf menegaskan pandangan berbeda yang menyoroti bahwa Nabi Ibrahim as, membawa Hajar dan Ismail menuju Makkah bukan karena adanya dorongan kebencian ataupun tekanan dari Sarah, melainkan semata-mata sebagai bentuk ketaatan penuh terhadap perintah Allah swt. Pendekatan ini menekankan dimensi spiritual dan kepatuhan profetik sebagai actor utama dalam peristiwa tersebut, sehingga menggeser narasi dari motif interpersonal menuju kerangka teologis yang lebih substansial.<sup>28</sup> Memperkuar penafsiran sebelumnya, penting untuk memperhatikan pandangan ulama hadis dan musaffir termuka Andalusia, Syaikh Imam al-Qurthubi. Beliau menjelaskan bahwa ayat tersebut memberikan penegasan bahwa seseorang tidak dibenarkan menjadikan kondisi ketidakberdayaan sebagai alasan untuk meninggalkan anak dan keluarganya di negeri asing dengan dalih bertawakal kepada Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Penyayang, atau dengan alasan meneladani tindakan Nabi Ibrahim as. Al-Qurthubi menekankan bahwa nabi Ibrahim as hanya melakukan perintah langsung dari Allah. Hal ini tergambar melalui dialog ketika Hajar bertanya, "Apakah Allah memerintahkanmu untuk melakukan ini?" dan Nabi Ibrahim as menjawab, "Ya". Dengan demikian, peristiwa tersebut tidak dapat dijadikan justifikasi untuk tindakan serupa tanpa adanya perintah ilahi yang eksplisit.<sup>29</sup>

Berdasarkan urgensi pemaparan mengenai figur *single mom* dalam perspektif al-Qur'an, khususnya melalui surah Ibrahim ayat 37-38 sebagaimana dijelaskan oleh para ulama dan intelektual di atas, peran Hajar sebagai ibu tunggal bermula ketika Nabi Ibrahim as meninggalkan dirinya dan putranya di sebuah lembah tandus yang tidak berpenghuni. Saat Ibrahim as bersiap pergi dengan meninggalkan mereka hanya dengan bekal yang sangat terbatas, Hajar sempat mempertanyakan alasan mengapa ia harus ditinggalkan bersama bayi yang masih kecil di tempat yang demikian gersang. Setelah memperoleh penjelasan bahwa tindakan tersebut merupakan perintah Allah swt, Hajar menerima keputusan tersebut dengan keteguhan hati, seraya meyakinkan dirinya bahwa Allah swt tidak akan menelantarkan dirinya maupun Ismail. Narasi ini menjadi representasi penting dari ketabahan, ketaatan, dan ketahanan seorang ibu dalam menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga dalam situasi ekstrim.<sup>30</sup>

Dalam konteks sosialisasi dan penguatan ketahanan keluarga bagi ibu tunggal, pemerintah memiliki peran strategis dalam memperhatikan kondisi kehidupan mereka. Salah satu kasus di Desa Kadugadung, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglag, memunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga *single mom* belum memenuhi standard keluarga sejahtera menurut BKKBN. Berdasarkan lima indikator kebutuhan agama, sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Penelitian menemukan bahwa keluarga *single mom* di desa tersebut hanya mampu memenuhi tiga indikator, yakni kebutuhan pengajaran agama, sandang dan pangan. Hal ini

---

<sup>27</sup> Ibn Katsir, Al-Hafidz 'Imad al-Din Abi Al-Fida' Ismail Ibn Umar, Tahqiq 'Abdullah ibn 'Abd al-Muhsin al-Turki, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, Juz I, (Cairo:Dar al-Fajr li al-Turats, 2004), h.89

<sup>28</sup> Sa'ad Yusuf. *Qashash Al-Qur'an (Durus wa 'Ibrar)*, Cet.II (Cairo:Dar al-Fajr li al-turats, 2004), h.89

<sup>29</sup> Syaikh Imam al Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi, Terj. Muhyiddin Masridha* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) Cet. I, h. 875

<sup>30</sup> Muhammad Amri, "Dinamika Hidup *Single Mother* (Perspektif Qashash Al-Qur'an)", *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol. 13, No.1, Edisi Juni 2019, h.49-50

menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang rendah membatasi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga secara menyeluruh.<sup>31</sup>

Salah satu upaya pemerintah untuk membantu kesejahteraan *single mom* meliputi Program Keluarga Harapan (PKH) dengan adanya bantuan PKH ini sangat membantu keuangan keluarga mereka, hal ini sesuai dengan salah satu tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu meningkatkan kondisi sosial ekonomi keluarga penerima manfaat (KPM).<sup>32</sup> Bukan berhenti disitu adapun bantuan yang diberikan oleh pemerintah berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai atau bermacam bantuan lainnya, baik bersyarat *conditional cash transfer* maupun tidak bersyarat *unconditional cash transfer* untuk masyarakat miskin. Program BLT diselenggarakan sebagai respon melonjaknya BBM dan tujuan utama dari program ini adalah membantu masyarakat miskin untuk tetap memenuhi kebutuhan harian.<sup>33</sup> Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, yang menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga secara signifikan berkontribusi dalam peningkatan kondisi ekonomi keluarga.<sup>34</sup> Hal serupa dikemukakan oleh Rahayu, seorang sosiolog, yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga aktif mencari pekerjaan untuk meningkatkan pendapatan keluarga guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.<sup>35</sup>

Berdasarkan kajian literature dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa ibu tunggal atau *single mom* memainkan peran krusial dalam mempertahankan ketahanan keluarga, baik dari perspektif agama maupun sosial-ekonomi. Dalam perspektif Al-Qur'an, figure seperti Hajar menunjukkan ketangguhan, ketaatan, dan ketahanan dalam menghadapi kondisi ekstrem, yang menegaskan pentingnya kemandirian dan komitmen orang tua tunggal. Di sosial-ekonomi, penelitian empiris menunjukkan bahwa ibu rumah tangga, termasuk *single mom* berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemenuhan kebutuhan pokok dan pencarian penghasilan tambahan. Namun, keterbatasan ekonomi tetap menjadi kendala utama dalam memenuhi seluruh indikator kesejahteraan keluarga. Temuan ini menekankan perlunya dukungan kebijakan public dan kesadaran masyarakat untuk memperkuat peran ibu tunggal, sehingga ketahanan dan kesejahteraan keluarga dapat tercapai secara optimal.

### **Implementasi dan Solusi dalam Menghadirkan Ketahanan Keluarga *Single Mom***

BJ Habibie, presiden ketiga Republik Indonesia menyatakan, tantangan ketahanan keluarga *single mom* sebagai subjeknya di Indonesia semakin kompleks. Yang mana beliau mengungkapkan peran ibu sangat penting dalam mengkokohkan ketahanan keluarga.<sup>36</sup>

*Pertama*, strategi utama bagi *single mom* adalah membangun resiliensi, yaitu kemampuan untuk pulih dari tekanan, beradaptasi dengan situasi sulit, dan menguatkan kemampuan emosional serta psikologis untuk menjaga keberlangsungan keluarga. Resiliensi dapat dikembangkan melalui kecakapan

---

<sup>31</sup> Sri Desi dan Nuru Hayat, "Strategi Nafkah Perempuan *Single Parent* dalam mempertahankan Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2022, h. 258

<sup>32</sup> Raudhatun Jannah, "Peran Perempuan Sebagai *Single Parent* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa U Gadeng Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie Aceh", (Program Studi Ekonomi Syariah: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2022), h.77

<sup>33</sup> *Ibid*, h.78

<sup>34</sup> Astuti, "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", (Doctoral Dissertation: Universitas Negeri Semarang, 2013)

<sup>35</sup> Rahayu, "Kehidupan Sosial Ekonomi *Single Mother* dalam Ranah Domestik dan Publik", (Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi: Universitas Sebelas Maret, 2017)

<sup>36</sup> Risma Harwalina, "Peran Ganda Keluarga Wanita *Single Parent* di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo". (IAIN Ponorogo, 2019)

## KETELADANAN SINGLE MOM DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA TANGGUH MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

membangun hubungan sosial, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah dan perencanaan masa depan.<sup>37</sup>

*Kedua*, ibu tunggal dapat menerapkan berbagai strategi yaitu strategi aktif, pasif dan jaringan. Strategi aktif dilakukan dengan mengoptimalkan kemampuan diri, seperti bekerja, mengasah keterampilan, dan meningkatkan penghasilan. Strategi pasif diterapkan dengan menekankan pengeluaran sehari-hari, menerapkan pola hidup hemat, serta menyeimbangkan kebutuhan dengan penghasilan. Sedangkan strategi jaringan melibatkan pemanfaatan bantuan dari keluarga, kerabat atau program sosial saat menghadapi keterbatasan ekonomi.<sup>38</sup>

*Ketiga*, Pemberdayaan *single mom* dapat dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Sebagai contoh, pemerintah provinsi Yogyakarta menyelenggarakan program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan psikologi dan pelatihan pengolahan susu menjadi keju alami tanpa pengawet.<sup>39</sup>

## KESIMPULAN

Tantangan utama yang dihadapi oleh ibu tunggal atau *single mom* adalah ekonomi, meskipun masalah psikologis juga memiliki peran signifikan. Keterbatasan ekonomi membatasi pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak *single mom* melakukan kegiatan kewirausahaan untuk menopang kehidupan keluarga. Dalam konteks ketahanan keluarga, masyarakat sering mengandalkan dukungan keluarga besar untuk kebutuhan dasar, termasuk pangan, papan, dukungan emosional, dan rekreasi. Perempuan khususnya *single mom* memiliki peran penting tidak hanya dalam keluarga tetapi juga dalam masyarakat dan Negara. Ketangguhan, kecerdasan dan kemandirian merupakan atribut penting yang menentukan kemampuan *single mom* dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga dan mencapai keberhasilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Rifa'I dan Nofa Nur. 2023. "Pondasi Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam Di Era Arus Globalisasi", *Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 15 No.2, Desember.
- Akmalia, "Pengelolaan Stres Pada Ibu *Single Parent*", (Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta).
- Astuti. 2015. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", (Doctoral Dissertation: Universitas Negeri Semarang).
- Bahjah Zal Fitri dkk. 2023. "Efektivitas Pemenuhan Hak-Hak Perempuan dan Anak Pasca Perceraian Studi di Pengadilan Agama Takalar Kelas II", *Journal Of Lex Generalis (JLS)*, Vol 4, No 2.
- Devi Rama dkk. 2023. "Pelatihan *E-Commerce* dan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Melalui *Online Single Submission* Untuk Mewujudkan *Smart Village* Mandiri Berwirausaha di Desa Sukarejo", *Journal ABDI*, Vol. 9 No. 1 Juni.

---

<sup>37</sup> Mauliyatul Mukarromah, *Perbedaan Resiliensi Pada Single Mother Dewasa Awal, Dewasa Tengah dan Dewasa Akhir Pasca Kematian Pasangan Hidup Di Kelurahan Mojolangu Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim: Malang, 2021, h.30

<sup>38</sup> *Ibid*, h.91-92

<sup>39</sup> Noor Fitri, Indahria dan Yuni, "Pemberdayaan Perempuan/Ibu Tunggal Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Industri Rumah Tangga Hala dan Sehat Sebagai Usaha Peningkatan Self Efikasi Diri Dalam Berwirausaha", *Jamali-Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, Vol.02, No. 01, Maret 2020, h.34-35

- Dwi dan Nurchayati. 2018. "Tantangan *Single Mother* Berpendidikan Rendah dalam Memberikan Pendidikan Tinggi Pada Anak-anaknya", *Character: Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 2.
- Elva Rati.2022. "Strategi Single Mother Keluarga Miskin dalam Pemenuhan fungsi keluarga di Desa Tanjung Tawang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan", *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung*.
- Hanani dan Silfia, "Woman's Newspapers As Minangkabau Feminist Movement Againts Marginalization In Indonesia", *Jurnal GJAT*, Vol. 8 No. 2
- <https://dataindonesia.id>, CNBN Indonesia
- Ibn Katsir, Al-Hafidz 'Imad al-Din Abi Al-Fida' Ismail Ibn Umar, Tahqiq 'Abdullah ibn 'Abd al-Muhsin al-Turki, al-Bidayah wa al-Nihayah, Juz I, (Cairo:Dar al-Fajr li al-Turats.
- Khansa dan Sri Wijayanti.2022. "Representasi Karakter Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Film *Wonderful Life*", *Widyakala Journal*, Vol 9, No 2, September.
- Lailatul dan Roziana.2022."Analisis Peran Ganda *Single Parent* dalam Pendidikan Anak di Desa Sukomulyo Mnyar Gresik", *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, Vol.3 No 1.
- Maddi dan Khoshaba. 2005. "Resilience at Work: How to Succeed No Matter What Life Throws At You", (New York: Amacom).
- Mauliyatul Mukarromah. 2021. *Perbedaan Resiliensi Pada Single Mother Dewasa Awal, Dewasa Tengah dan Dewasa Akhir Pasca Kematian Pasangan Hidup Di Kelurahan Mojolangu Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim:Malang.
- Melis, Taufiq dan Farida. 2023."Peran Ganda Perempuan *Single Parent* dalam memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Pringgarata Kecamatan Pringgarata", *Seminar Nasional Sosiologi*, VOL. 4.
- Merry Magdalena.2010 *Menjadi Single Parent Sukses*, (Jakarta: Grasindo).
- Moh Zakky dan Wahyuni. 2021."Perempuan *Single Parent* yang Bekerja di Ruang Publik untuk Memenuhi Nafkah Keluarga (Suatu Tinjauan Sosiologi Hukum Islam), *Comparativa*, Vol 2 No 2, Juli-Desember.
- Muhammad Amri,. 2019. "Dinamika Hidup *Single Mother* (Perspektif Qashash Al-Qur'an)", *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol. 13, No.1, Edisi Juni 2019
- Nofrianti dan Silfia. 2018. "Kebertahanan Perempuan Simalanggang Menjadi *Single Mother*", *Turasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol.6, No. 1, Januari-Juli.
- Noor Fitri, Indahria dan Yuni. 2020. "Pemberdayaan Perempuan/Ibu Tunggal Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Industri Rumah Tangga Hala dan Sehat Sebagai Usaha Peningkatan Self Efikasi Diri Dalam Berwirausaha", *Jamali-Jurnal Abdimas Madani dan Lestari*, Vol.02, No. 01.
- Putri Ananda.2024. "Peranan Perempuan *Single Parent* dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang", dalam *Jurnal Manajemen, Hukum dan Sosial*, Vol.2 No.1, Januari.
- Rahayu. 2017. "Kehidupan Sosial Ekonomi *Single Mother* dalam Ranah Domestik dan Publik", (Program Studi Pendidikan Sosiologi Antrapologi: Universitas Sebelas Maret)
- Raudhatun Jannah. 2022. "Peran Perempuan Sebagai *Single Parent* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa U Gadeng Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie Aceh", (Program Studi Ekonomi Syariah:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh.

## KETELADANAN SINGLE MOM DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA TANGGUH MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

- Risma Harwalina. 2019. "Peran Ganda Keluarga Wanita *Single Parent* di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo". (IAIN Ponorogo).
- Rositah. 2023. *Strategi Single Mom dalam Pemenuhan Fungsi Ekonomi Afeksi Pada Anak (Studi Pada Single Mom yang Bekerja Sebagai Pedagang Kecil di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung)*, (Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Politik UNILA).
- Sa'ad Yusuf. 2004. *Qashash Al-Qur'an (Durus wa Tbrar)*, Cet.II (Cairo:Dar al-Fajr li al-turats).
- Sindy dan Warsono. 2023."Strategi Ibu Tunggal dalam Mendidik Kemandirian pada Anak di Desa Bengkelo-Lor Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 11, No. 1.
- Sri dan Raden. 2023. "Peran Ibu Tunggal dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Usia Dini", *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.9, No. 1 Juni.
- Sri Desi dan Nuru Hayat. 2022. "Strategi Nafkah Perempuan *Single Parent* dalam mempertahankan Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 13, No. 2, Oktober.
- Syeikh Imam al Qurthubi. 2008. *Tafsir al-Qurthubi, Terj. Muhyiddin Masridha* (Jakarta: Pustaka Azzam) Cet. I.
- Syilfiah, "Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Keluarga", (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanudin, Makasar),
- Tiara, Imanuddin dan Reza Hilmy.2023. "Upaya Perempuan *Single Parent* dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga Bagi Anak (Studi Kasus di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo)", *Jurnal Hukum Keluarga Islam, USRAH*, Vol.3, No 2, April.
- Zenno dan Sri Rizqiyah.2023. "Penguatan Peran *Single Mother* dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga", dalam *Journal Studi Gender dan Anak*, Vol.10 No. 1 Januari-Juni.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kepemimpinan yang responsif dan strategis, terutama dari kepala madrasah, karena kepala madrasah bertindak sebagai pengambil keputusan utama yang menentukan arah inovasi, kapasitas madrasah, alokasi sumber daya, sosialisasi kepada guru, dan *stakeholder* lainnya. Strategi kepala madrasah tidak hanya berkaitan dengan difusi (proses penyebaran atau adopsi inovasi) tetapi juga diseminasi (strategi komunikasi, penyebaran praktek inovatif, melibatkan dan kolaborasi) agar inovasi bisa diterima dan diimplementasikan secara berkelanjutan.

Pengambilan keputusan untuk inovasi bukanlah proses sederhana; ia dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi guru, kesiapan madrasah, sumber daya (manusia dan material), serta gaya kepemimpinan kepala madrasah; dan faktor eksternal seperti dukungan kebijakan, regulasi, masyarakat dan orang tua peserta didik. Dalam konteks difusi inovasi, teori difusi mengatakan bahwa agar inovasi diserap secara luas oleh organisasi, perlu ada proses sosialisasi, uji coba, adaptasi, dan pengambilan keputusan kolektif sehingga inovasi tersebut tidak hanya "diterima" tetapi juga "diadopsi" dan "diimplementasikan efektif". Diseminasi, sebagai bagian dari strategi penyebaran inovasi, juga penting agar inovasi kurikulum yang sudah diputuskan dan dikembangkan dapat diketahui dan diimplementasikan oleh seluruh civitas madrasah (guru, staf, orang tua, dan sebagainya).

MTsN 4 Kampar sebagai madrasah yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Agama dengan lingkungan karakteristik khas baik dari segi lokasi geografis, budaya, sarana prasarana, kesiapan guru memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Penulis sudah melakukan observasi awal di MTsN 4 Kampar, Dalam observasi tersebut penulis mendapatkan data melalui wawancara Kepala Madrasah bahwa rendahnya pemahaman guru terhadap

Kurikulum Merdeka, selain itu implementasi kurikulum merdeka belum maksimal dilihat dari hasil penilaian supervisi hanya 50% guru yang melakukan penerapan kurikulum merdeka.

Oleh karena itu pentingnya Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka. Dalam artikel ini akan dibahas tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka : Analisis Divusi Dan Diseminasi Di Mtsn 4 Kampar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif. Sumber data didapatkan dari Kepala Madrasah MTsN 4 Kampar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Huberman Teknik Miles and analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka : Analisis Divusi Dan Diseminasi Di MTsN 4 Kampar**

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu bentuk pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam pengelolaan kurikulum, sehingga peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. MTsN 4 Kampar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka, membutuhkan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan oleh Kepala Madrasah agar proses divusi dan diseminasi kurikulum dapat berjalan dengan efektif. Divusi dan diseminasi ini merujuk pada bagaimana informasi tentang inovasi kurikulum tersebut disebar dan diadopsi oleh seluruh pihak yang terlibat, baik itu guru, siswa, maupun orang tua.

Adapun Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka : Analisis Divusi dan Diseminasi di MTsN 4 Kampar, yaitu:

#### **a. Strategi Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah MTsN 4 Kampar**

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang berada di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh kualitas pembelajaran yang baik. Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.<sup>40</sup>

Salah satu strategi penting dalam pengambilan Keputusan Kepala Madrasah yaitu dengan melibatkan pemangku kepentingan di lingkungannya. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan diharapkan dapat memberikan berbagai pandangan dan pertimbangan sehingga menghasilkan Keputusan yang jernih dan rasional dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>41</sup> Pengambilan keputusan harus memperhatikan yaitu identifikasi, pengumpulan, pembahasan dan pemilihan dalam musyawarah, sosialisasi dan tindakan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Nawir Lakisa, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, Irfani : Volume 15 Nomor 2 Desember 2019

<sup>41</sup> Afrida Nurlaili, Strategi Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Manajemen Man I Banyuwangi, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (Jipsi) : Vol.1, No 2 Juli 2022

<sup>42</sup> Mutiara Imelda, Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah, Al –Kaff: Jurnal Sosial Humaniora Vol. 2 No. 1 Bulan Februari Tahun 2024

## KETELADANAN SINGLE MOM DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA TANGGUH MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Kepala Madrasah memiliki peran kunci dalam menentukan arah dan kebijakan inovasi kurikulum di madrasah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengambilan keputusan Kepala Madrasah harus didasarkan pada analisis yang matang mengenai kondisi dan kebutuhan madrasah, serta melibatkan seluruh stakeholder dalam proses tersebut. Adapun strategi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MTsN 4 Kampar yaitu:

### 1) Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif memungkinkan semua pihak untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih inklusif dan mewakili kepentingan berbagai pihak. Pendekatan kolaboratif cenderung membuat keputusan lebih inklusif, responsif, dan mendukung implementasinya.<sup>43</sup>

Kepala Madrasah di MTsN 4 Kampar mengimplementasikan pendekatan kolaboratif dalam proses pengambilan keputusan melalui Kepala Madrasah tidak hanya mengandalkan keputusan pribadi, tetapi juga melibatkan guru, tenaga pendidik, dan komite madrasah dalam merumuskan kebijakan kurikulum. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan yang diambil bersifat inklusif dan dapat diterima oleh seluruh pihak yang terlibat.

### 2) Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan guru merupakan salah satu kunci sukses dalam pengambilan keputusan terkait inovasi kurikulum. Kepala Madrasah di MTsN 4 Kampar memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman guru terhadap kurikulum, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar secara lebih kreatif dan adaptif.

### 3) Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi berkelanjutan dilakukan sebagai sarana memperoleh informasi yang di jadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan berkelanjutan.<sup>44</sup> Setiap keputusan yang diambil oleh Kepala Madrasah selalu diikuti dengan evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana inovasi kurikulum dapat diterima dan diimplementasikan dengan efektif oleh seluruh pihak. Kepala Madrasah mengadakan rapat evaluasi secara rutin untuk mendiskusikan hasil implementasi dan menentukan langkah-langkah perbaikan.<sup>45</sup>

### **b. Divisi Inovasi Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Kampar**

Proses keputusan inovasi merupakan proses yang dilalui (dialami) individu (unit pengambil keputusan yang lain), mulai dari pertama tahu adanya inovasi, kemudian dilanjutkan dengan keputusan setuju terhadap inovasi, penetapan keputusan menerima atau menolak inovasi, implementasi inovasi, dan konfirmasi terhadap keputusan inovasi yang telah diambilnya.

Difusi yaitu suatu proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu selama jangka waktu tertentu terhadap anggota suatu sistem sosial.<sup>46</sup> Difusi memiliki empat elemen pokok difusi, yaitu: inovasi, komunikasi dengan saluran tertentu, waktu, dan warga masyarakat (anggota sistem sosial).<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup> Halimatus Sa'diyah, Model Pengambilan Keputusan Berbasis Kolaboratif di Lembaga Pendidikan Raudlatul Athfal, An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 02, No. 02, November 2024

<sup>44</sup> Ananda Mardianus Sinuraya, Tantangan Dan Inovasi: Evaluasi Pendidikan Masa Depan, Journal Of Information Systems And Management Vol. 03 No. 04 (2024)

<sup>45</sup> Syafaruddin, Dkk. Inovasi Pendidikan. 2015. Medan : Perdana Publishingwijaya,

<sup>46</sup> Madaniyah, Difusi Inovasi Dalam Teknologi Pendidikan Nisrokha, 2020 Vol. 1. No. 10

<sup>47</sup> Indra Taupik Saleh, Karakteristik, Proses Keputusan, Dufusi, Diseminasi Dan Strategi Inovasi Pendidikan, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal volume 4 nomor 1(20221)

Divisi merujuk pada proses penyebaran informasi terkait dengan inovasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah kepada seluruh anggota madrasah. Proses divisi ini melibatkan berbagai saluran komunikasi, seperti rapat, seminar, dan pelatihan. Kepala Madrasah di MTsN 4 Kampar memanfaatkan berbagai saluran untuk memastikan bahwa informasi mengenai Kurikulum Merdeka dapat tersebar dengan baik kepada seluruh guru dan staf.

1) Sosialisasi Melalui Forum

Salah satu saluran divisi yang efektif adalah forum-forum internal madrasah, dalam forum diskusi tersebut di mana semua pihak terlibat dalam memilih kebijakan yang optimal.<sup>48</sup>

Kepala Madrasah mengadakan pertemuan rutin dengan para guru dan staf untuk membahas kebijakan dan pembaruan kurikulum. Forum-forum ini juga digunakan sebagai tempat untuk menyampaikan informasi terbaru tentang perkembangan Kurikulum Merdeka dan bagaimana penerapannya di madrasah.

2) Penggunaan Media Sosial dan Teknologi

Teknologi merupakan suatu hal yang harus dikuasai dalam perkembangan zaman. Karena jika tidak mampu mengimbangi perubahan zaman yang semakin maju di era sekarang, tentu akan semakin tertinggal.<sup>49</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi, Kepala Madrasah memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan informasi tentang Kurikulum Merdeka. Ini termasuk pembuatan grup WhatsApp, email, dan penggunaan platform belajar online untuk berbagi materi, diskusi, serta panduan implementasi.

c. Diseminasi Inovasi Kurikulum Merdeka

Diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan dan dikelola. Apabila difusi terjadi secara spontan, diseminasi terjadi setelah ada perencanaan.<sup>50</sup> Diseminasi bertujuan untuk memastikan kembali bahwa hasil yang didapat dari sebuah informasi, pengetahuan, maupun inovasi mampu di akses, dipahami, dan digunakan oleh masyarakat luas.<sup>51</sup> Penindakan diseminasi adalah tindak inovasi yang dirancang secara matang melalui diskusi yang sengaja di programkan hingga didapati kesepakatan untuk melaksanakan inovasi.<sup>52</sup> Diseminasi akan sukses jika telah melakukan evaluasi mengenai sejauh mana audiens dapat memahami intisari dari inovasi yang disebarkan. Perlu juga melakukan analisa yang membahas mengenai kesesuaian antara penyampaian informasi dengan persoalan yang dihadapi<sup>53</sup>

Diseminasi memastikan kembali bahwa informasi yang disebarluaskan dapat diakses oleh banyak orang dan dapat dipahami oleh banyak orang dengan dilakukannya evaluasi dan analisa yang menjadi pengukuran sejauh mana audiens mampu mengambil inti terhadap penyebaran informasi dan menyetarakan informasi yang disampaikan terhadap masalah yang sedang dihadapi.<sup>54</sup>

---

<sup>48</sup> Nurul Aslamiyah, Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal, *Attractive : Innovative Education Journal* Vol. 4 No. 3, November 2022

<sup>49</sup> Fatah Khurohman, Efektivitas Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Pada Madrasah Diniyah Pamaba, *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin* : Vol. 2 No. 2 Juni 2024

<sup>50</sup> Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. 2014. Bandung : Cv. Pustaka Setia

<sup>51</sup> Bayu Yudho Nugroho, K., & Aisyiyah, P. (2024). Diseminasi Aplikasi Si-Praja Di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Melalui Perspektif Difusi Inovasi. *The Comercium*, 8(03)

<sup>52</sup> Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (2)

<sup>53</sup> Wasik, W. (2022). Difusi Dan Diseminasi Inovasi , Proses Keputusan Inovasi , Proses. *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 02(02), 1–9.

<sup>54</sup> Radhita Azzahra, Proses Inovasi Pendidikan: Keputusan, Difusi, Dan Diseminasi, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September 2025, 11(9.B)

## KETELADANAN SINGLE MOM DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA TANGGUH MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Diseminasi merujuk pada proses penyebarluasan inovasi kurikulum yang lebih luas, mencakup pihak-pihak eksternal madrasah, seperti orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Diseminasi ini penting agar Kurikulum Merdeka dapat dipahami dan diterima oleh seluruh pihak yang memiliki kepentingan dalam pendidikan di MTsN 4 Kampar.

### 1) Keterlibatan Orang Tua

Kepala Madrasah di MTsN 4 Kampar mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk menjelaskan tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka. Melalui keterlibatan orang tua, diharapkan mereka dapat mendukung implementasi kurikulum di rumah, serta memberikan feedback terkait perkembangan belajar anak.

### 2) Publikasi dan Pemberitaan

Untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, Kepala Madrasah juga memanfaatkan media lokal untuk mempublikasikan pencapaian dan perkembangan Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Kampar. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra madrasah tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat mengenai pentingnya inovasi dalam pendidikan.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian bahwa Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Inovasi Kurikulum Merdeka: Analisis Divusi dan Diseminasi di MTsN 4 Kampar implementasinya terdiri dari 3 bagian, yaitu Pertama, Strategi Pengambilan Keputusan yaitu dilakukan terdiri dari pendekatan kolaboratif, pemberdayaan guru, dan evaluasi berkelanjutan, Kedua Divusi Inovasi Kurikulum Merdeka yaitu dilakukan terdiri dari sosialisasi melalui forum, penggunaan media sosial dan teknologi, Ketiga Diseminasi Inovasi Kurikulum Merdeka yaitu dilakukan terdiri dari melibatkan orang tua dan publikasi serta pemberitaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nawir Lakisa, Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, Irfani : Volume 15 Nomor 2 Desember 2019
- Afrida Nurlaili, Strategi Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Manajemen Man I Banyuwangi, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (Jipsi) : Vol.1, No 2 Juli 2022
- Mutiara Imelda, Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah, Al –Kaff: Jurnal Sosial Humaniora Vol. 2 No. 1 Bulan Februari Tahun 2024
- Halimatus Sa'diyah, Model Pengambilan Keputusan Berbasis Kolaboratif di Lembaga Pendidikan Raudlatul Athfal, An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 02, No. 02, November 2024
- Ananda Mardianus Sinuraya, Tantangan Dan Inovasi: Evaluasi Pendidikan Masa Depan, Journal Of Information Systems And Management Vol. 03 No. 04 (2024)
- Syafaruddin, Dkk. Inovasi Pendidikan. 2015. Medan : Perdana Publishingwijaya,
- Madaniyah, Difusi Inovasi Dalam Teknologi Pendidikan Nisrokha, 2020 Vol. 1. No. 10
- Indra Taupik Saleh, Karakteristik, Proses Keputusan, Dufusi, Diseminasi Dan Strategi Inovasi Pendidikan, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal volume 4 nomor 1 (2021)

Nurul Aslamiah, Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal, *Attractive : Innovative Education Journal* Vol. 4 No. 3, November 2022

Fatah Khurohman, Efektivitas Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Pada Madrasah Diniyah Pamaba, *Maras: Jurnal Penelitian Multidisplin* : Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Rusdiana. *Konsep Inovasi Pendidikan*. 2014. Bandung : Cv. Pustaka Setia

Bayu Yudho Nugroho, K., & Aisyiah, P. (2024). Diseminasi Aplikasi Si-Praja Di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Melalui Perspektif Difusi Inovasi. *The Comercium*, 8(03)

Muntaha, N. G., & Amin, A. (2023). Difusi Inovasi, Diseminasi Inovasi, Serta Elemen Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (2)

Wasik, W. (2022). Difusi Dan Diseminasi Inovasi , Proses Keputusan Inovasi , Proses. *Sirajuddin : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 02(02), 1–9.

Radhita Azzahra, Proses Inovasi Pendidikan: Keputusan, Difusi, Dan Diseminasi, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, September2025, 11(9.B)